

DETERMINAN KEPUTUSAN INVESTASI EMAS GENERASI Z DI SOLO RAYA

Era Trianita Saputra¹⁾, Astuning Saharsini²⁾, Nanda Fatmawati³⁾

^{1,3}Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

E-mail: eratrianita18@gmail.com

²Pendidikan Akuntansi, Universitas Sebelas Maret

E-mail: astunings@staff.uns.ac.id

Abstract

Investment has become an important financial planning strategy for Generation Z amid economic uncertainty and rapid technological development. This study aims to examine the influence of financial literacy, income, technological advancement, and investment motivation on gold investment decisions among Generation Z in Solo Raya. The research employed a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to 100 Generation Z respondents who had experience investing in financial instruments such as gold, stocks, mutual funds, cryptocurrencies, or deposits. The sampling technique used was purposive sampling, and the data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 24. The results indicate that financial literacy and technological advancement have a significant negative effect on gold investment decisions, while income and investment motivation have a significant positive effect. Furthermore, the coefficient of determination shows that these variables explain 37.8% of the variation in gold investment decisions. The findings suggest that economic capacity and investment motivation play important roles in encouraging investment behavior, whereas higher financial literacy and technological advancement may lead Generation Z to be more selective and cautious in choosing gold as an investment instrument.

Keywords : *Financial literacy, Income, Technological advancement, Investment motivation, Gold investment decision*

1. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian di Indonesia saat ini berada dalam kondisi yang penuh tantangan. Hal tersebut ditandai dengan adanya nilai tukar rupiah yang terus melemah sampai pada titik Rp. 17.900,00, naiknya suku bunga bank Indonesia (BI RATE) sebesar 5,25%, dan harga minyak dunia yang menurun sekitar 7 %. Pada tahun 2025. Banyaknya tantangan yang dihadapi oleh Indonesia tidak membuat pertumbuhan ekonomi melambat atau turun. Pada tahun 2025, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih dikatakan stabil ditengah ketidakpastian global yakni pada angka 5,11 % (BPS, 2025)

Pertumbuhan ekonomi yang stabil disebabkan oleh beberapa faktor seperti meningkatnya konsumsi masyarakat, perkembangan ekonomi digital, pertumbuhan investasi, dan adanya dukungan kebijakan pemerintah dan stabilitas keuangan. Adanya pertumbuhan investasi ditengah kondisi yang penuh tantangan menunjukkan masyarakat tidak hanya berfokus pada tingkat konsumsi saja namun masyarakat juga sudah menyadari pentingnya perencanaan keuangan dan investasi untuk masa depan (Jannah *et al.*, 2024). Investasi emas menjadi salah satu pilihan yang populer karena memiliki risiko paling rendah (Pegadaian, 2026) dibandingkan instrumen investasi lainnya. Selain risiko rendah, harga emas akan mengalami kenaikan dalam jangka panjang sehingga mampu melindungi terhadap ketidakpastian ekonomi (Fadila *et al.*, 2025)

Gen Z merupakan kelompok usia produktif dan mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Dengan mengandalkan kemajuan teknologi gen Z dapat mendapatkan sebuah informasi dengan sangat cepat. Saat ini fenomena *fear of missing out* atau lebih dikenal dengan FOMO sedang menjadi masalah penting bagi gen Z. FOMO merupakan perasaan khawatir atau gelisah karena merasa tertinggal dari tren. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya literasi keuangan, tidak bijak dalam mengolah informasi serta adanya tekanan sosial terhadap standar kehidupan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa gen Z merupakan yang terendah dalam hal literasi keuangan secara nasional. Pada akhir tahun 2025, jumlah gen z yang sudah berinvestasi di Indonesia mencapai lebih dari 11,2 Juta (Idx,2025).

Perilaku investasi yang dilakukan oleh gen z dapat dijelaskan melalui *Theory Of Planned Behavior* (TPB) dan *prospect theory*. Pengambilan keputusan dipengaruhi oleh, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku (ajzen, 2012). Dalam penelitian ini, keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan, pendapatan, kemajuan teknologi, dan motivasi investasi. Keempat variabel tersebut dapat mempengaruhi keputusan investasi karena adanya dorongan berupa sikap sebagai contoh sering mengikuti pelatihan keuangan agar meningkatkan literasi keuangan. Norma subjektif merupakan pengaruh eksternal atau tekanan sosial yang dirasakan individu saat melakukan sesuatu. Kontrol perilaku adalah sebuah dorongan atau hambatan yang terjadi saat memutuskan sesuatu. Teori yang kedua adalah teori prospek. Teori ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam memutuskan apakah akan berinvestasi atau tidak. Teori prospek menyatakan investor mengevaluasi kerugian dan keuntungan dengan cara yang berbeda beda (Kulintang & Putri, 2024). Ketika individu dihadapkan dengan suatu pilihan dengan hasil yang setara, mereka akan memilih keuntungan yang lebih tinggi (Kulintang & Putri, 2024).

Meningkatnya minat investasi emas di kalangan Generasi Z juga menimbulkan tantangan tersendiri. Kehadiran berbagai platform digital yang menyediakan layanan pembelian emas secara *online* memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk berinvestasi dengan modal yang relatif terjangkau. Namun, kemudahan tersebut dapat mendorong individu melakukan keputusan investasi emas tanpa pertimbangan yang matang apabila tidak didukung oleh literasi keuangan yang memadai (Karina, 2026). Kemudahan akses investasi karena adanya perkembangan teknologi digital dapat menyebabkan masyarakat melakukan keputusan investasi tanpa adanya pertimbangan yang matang apabila tidak didukung oleh literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola pendapatan, serta mengambil keputusan investasi secara rasional dan tepat (Angela *et al.*, 2025). Banyak individu yang tertarik berinvestasi karena hanya mengikuti tren, pengaruh media sosial, atau motivasi memperoleh keuntungan cepat tanpa memahami risiko yang mungkin terjadi terutama di kalangan gen Z. Ketika Generasi Z memiliki literasi keuangan yang baik, khususnya terkait karakteristik, manfaat, dan risiko investasi emas, maka mereka akan lebih mampu mengambil keputusan investasi emas secara rasional sesuai dengan tujuan keuangan dan profil risikonya. Profil risiko yang biasanya berdasarkan karakternya seperti siap menanggung risiko rendah, sedang, dan tinggi. Sebaliknya, ketika investor khususnya gen z tidak memiliki literasi keuangan yang baik maka investor akan ragu untuk melakukan investasi. Menurut *theory of planned behavior*, Semakin tinggi literasi keuangan, individu akan berpikir bahwa investasi merupakan hal yang positif. Kemudian individu akan terdorong oleh niat untuk melakukan investasi. Sedangkan dari sisi risiko, teori prospek menjelaskan bahwa Semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka individu dapat memahami dan mengelola risiko keuangan secara bijak karena individu dapat memperhitungkan kerugian dan keuntungan. Natoil ., *et al* (2022), *Sulfia., et al* (2025) dan Upadana & Herawati (2020) pada penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi

H1: Literasi keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Keputusan Investasi Emas.

Selain literasi keuangan, faktor pendapatan juga memengaruhi keputusan investasi Generasi Z. pendapatan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020) adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas berupa penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa. Pendapatan bisa diperoleh harian, mingguan atau bahkan bulanan. Pendapatan yang lebih tinggi memberikan kemampuan bagi individu untuk menyisihkan sebagian dana guna diinvestasikan setelah kebutuhan konsumsi terpenuhi (Halimah *et al.*, 2024). Ketika pertumbuhan ekonomi yang stabil pada tahun 2025, peluang kerja dan aktivitas ekonomi yang meningkat turut mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, termasuk generasi muda. Setiap orang yang memiliki pendapatan tinggi, mereka akan semakin berusaha dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif dengan dasar pengetahuan keuangan. Generasi Z mulai tertarik untuk mengalokasikan sebagian pendapatannya pada investasi emas sebagai salah satu instrumen investasi yang relatif aman dan mampu menjaga nilai kekayaan dalam jangka panjang. Dalam *theory of planned behavior*, menjelaskan mengenai psikologi seseorang dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi pendapatan, membuat individu mempunyai rasa *overconfidence* atau terlalu percaya diri. Dibandingkan dengan individu yang memiliki pendapatan rendah mereka akan lebih konservatif dalam menghindari risiko keuangan. Bakar & Pantawis (2019), Latifah & Juwita(2022) dan Sun & Lestari (2022) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

H2: Pendapatan Berpengaruh Signifikan Terhadap Keputusan Investasi Emas.

Kemajuan teknologi juga tidak dapat dipisahkan dari keputusan investasi emas pada Generasi Z. Perkembangan *financial technology* (fintech) dan maraknya platform investasi digital memberikan kemudahan dalam proses transaksi, akses informasi investasi, hingga edukasi keuangan digital. Teknologi memungkinkan Generasi Z memperoleh informasi investasi secara cepat melalui media sosial, aplikasi digital, maupun platform edukasi keuangan (Jannah *et al.*, 2024). Contoh kemajuan teknologi adalah adanya online trading. *Online trading* merupakan bentuk Kemajuan teknologi juga menjadi faktor pengaplikasian kemajuan teknologi untuk mempermudah individu yang ingin melakukan jual beli saham tanpa harus datang ke kantor Bursa Efek Indonesia (Fadila *et al.*, 2025). Generasi Z dapat melakukan investasi hanya melalui telepon genggam dengan modal yang relatif kecil. Hal tersebut menyebabkan meningkatnya jumlah investor muda di Indonesia. Akan tetapi, kemudahan tersebut juga akan menimbulkan risiko munculnya keputusan investasi yang kurang rasional akibat rendahnya literasi keuangan, pengaruh tren media sosial, *fear of missing out* (FOMO), serta minimnya pemahaman mengenai risiko investasi. Kemajuan teknologi saat ini ditandai dengan adanya platform digital investasi seperti bibit, ajaib, tokopedia emas dan masih banyak platform digital lain. Hal tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri seorang investor untuk berinvestasi, karena mereka merasa mudah dalam mengakses platform tersebut.

H3: Kemajuan Teknologi Berpengaruh Signifikan Terhadap Keputusan Investasi Emas.

Adanya pertumbuhan investasi tidak terlepas dari motivasi investasi. Motivasi investasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan investasi emas (Sun & Lestari, 2022). Motivasi tersebut dapat berupa keinginan memperoleh keuntungan, mencapai kebebasan finansial, mempersiapkan kebutuhan masa depan, melindungi aset dari inflasi, maupun mengikuti tren investasi yang berkembang di media sosial. Media sosial memiliki pengaruh besar terhadap perilaku investasi Generasi Z. Banyak konten edukasi keuangan, pengalaman investor muda, hingga tren investasi yang tersebar melalui platform digital seperti TikTok, Instagram, dan YouTube. Dalam kondisi perekonomian yang penuh tantangan, motivasi investasi menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Motivasi investasi menjadi aspek penting karena dapat menentukan bagaimana seseorang mengambil keputusan investasi. Motivasi yang positif, seperti keinginan mencapai kebebasan finansial dan perencanaan masa depan, dapat mendorong keputusan investasi yang lebih rasional dan berkelanjutan. Sebaliknya, motivasi yang hanya didasarkan

pada tren, pengaruh media sosial, atau keuntungan instan dapat menyebabkan keputusan investasi yang kurang tepat dan berisiko menimbulkan kerugian.

H4: Motivasi Investasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Keputusan Investasi Emas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey dimana penelitian ini menguji hubungan antar variabel menggunakan data numerik yang diolah dengan proses statistika (Sugiyono, 2023). Penelitian ini akan dilakukan pada generasi Z di Soloraya yang setidaknya pernah melakukan investasi walaupun hanya 1 kali pada platform digital seperti bibit, ajaib, dan platform investasi lainnya. Generasi Z atau sering disebut gen Z adalah mereka yang lahir mulai tahun 1997 hingga 2012. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2024 jumlah penduduk di Soloraya 6.883.160 jiwa. Berdasarkan kelompok umur dapat diketahui bahwa jumlah gen z di Soloraya sebesar 23,76% dari total penduduk di Soloraya meliputi meliputi Kota Surakarta, Kab. Sukoharjo, Kab. Wonogiri, Kab. Klaten, Kab. Sragen, Kab. Boyolali dan Kab. Karanganyar. Teknik pengumpulan data primer menggunakan kuesioner menggunakan skala Likert, di mana angka 1 menunjukkan tingkat ketidaksetujuan yang sangat tinggi, dan angka 4 menunjukkan tingkat persetujuan yang sangat tinggi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari literasi keuangan, pendapatan, kemajuan teknologi, dan motivasi investasi terhadap keputusan investasi emas gen z di soloraya.

Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan dengan rumus slovin dengan tingkat error sebesar 0,10. Jumlah sampel yang didapatkan kemudian akan menjadi pedoman dalam pengambilan sampelnya. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dimana teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria. Teknik Ini digunakan ketika peneliti menganggap individu tersebut yang paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti (Sugiyono, 2023). Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang pernah melakukan investasi emas minimal satu kali.

Definisi operasional variabel menurut sugiyono (2023) adalah suatu atribut atau sifat dari kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini variabel independen yang akan diuji dengan keputusan investasi yaitu literasi keuangan, pendapatan, kemajuan teknologi, dan motivasi investasi.

Analisis data bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih terstruktur dan mudah diinterpretasikan. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis menggunakan uji instrumen data berupa uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta analisis koefisien determinasi, uji t, dan uji F melalui metode regresi linier berganda. Pengolahan data akan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 24.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

3.1.1. Gambaran Umum Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di soloraya dengan target responden generai z yang sebelumnya telah berinvestasi minimal satu kali. Sampel dalam penelitian ini sebesar 100 yang sesuai dengan kriteria. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang dibagikan secara online melalui platform media sosial seperti Whatsapp, Instagram, Facebook, dan Threat. Selain online. Kuesioner dibagikan juga secara offline menyebar di area soloraya. Dari hasil penyebaran kuesioner, data diolah dan menghasilkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Profil Responden	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	26	26
2. Perempuan	74	74
Total	100	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa responden laki laki 26% lebih sedikit daripada perempuan yang sebesar 74%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Hal tersebut selaras dengan kehidupan sehari hari dimana banyak perempuan yang gemar untuk berinvestasi emas berupa emas perhiasan, logam mulia, dan emas batangan. Sedangkan dari sisi kelompok usia dapat diketahui sebagai berikut.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
13-18	8	8
19-24	61	61
25-28	31	31
Total	100	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan usia pada kelompok 13-18 tahun adalah 8 orang (8%), kelompok 19-24 tahun adalah 61 orang (61%), dan untuk kelompok 25-28 tahun adalah 31 orang (31%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden berdasarkan usia dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok usia 19-24 tahun.

Tabel 3. Responden Berdasarkan wilayah

Wilayah	Frekuensi	%
Boyolali	14	14%
Karanganyar	14	14
Klaten	14	14
Sragen	14	14
Sukoharjo	16	16
Surakarta	14	14
Wonogiri	14	14 %
Total	100	100

Sumber:Data Primer Diolah, 2025

Hasil kuesioner berdasarkan wilayah dapat dilihat pada tabel 3 di atas ini dimana responden paling banyak beralamat di sukoharjo. Secara keseluruhan data yang dihimpun dari hasil kuesioner merata di setiap wilayah soloraya.

Tabel 4. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi
Ibu Rumah Tangga	6
Karyawan	69
Pelajar	24
Wiraswasta	1
Total	100

Sumber:Data Primer Diolah, 2025

Tabel 5. Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Frekuensi
< Rp 1.000.000,-	13
Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000,-	27
Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000,-	47
> Rp 3.000.000,-	13
Total	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Pada penelitian ini juga dilakukan pemetaan terhadap pekerjaan dan pendapatan yang dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan mayoritas pekerjaan gen z yaitu sebagai karyawan sebesar 69%. Sedangkan berdasarkan pendapatan mayoritas gen z memperoleh pendapatan sekitar Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000,-.

3.1.2. Uji Instrumen data Uji Validitas

Tabel 6. Output Uji Validitas Data

No	Variabel	Jumlah Item Pernyataan	Instrumen	
			R tabel	Ket
1	Keputusan Investasi (Y)	4	0,1966	Valid
2	Literasi Keuangan (X1)	4	0,1966	Valid
3	Pendapatan (X2)	4	0,1966	Valid
4	Kemajuan Teknologi (X3)	4	0,1966	Valid
5	Motivasi Investasi (X4)	4		

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Setelah seluruh jawaban dari kuesioner yang disebarkan terkumpul, langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk meyakinkan bahwa seluruh item pernyataan yang sudah terjawab sudah sesuai dengan harapan peneliti. Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa, seluruh item pernyataan valid untuk masing-masing variabel. Masing-masing variabel memiliki nilai r hitung > dari r tabel.

Uji Reliabilitas

Tabel 7. Uji Reliabilitas Data

Variabel	Item Pernyataan	Cronbach alpha	Kesimpulan
Keputusan Investasi	4	0,703	Reliabel
Literasi Keuangan	4	0,711	Reliabel
Pendapatan	4	0,616	Reliabel
Kemajuan Teknologi	4	0,888	Reliabel
Motivasi Investasi	4	0,630	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Setelah melakukan uji validitas, peneliti kemudian melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan konsisten dan handal. Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel penelitian reliabel karena nilai *cronbach alpha* > 0,60

3.1.3. Uji Asumsi Klasik

Tabel 8. Uji Normalitas dan Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Unstandardized	Kesimpulan
	Tolerance	VIF	Residual	
Constant				
Literasi Keuangan	0,752	1,330		Tidak terjadi multikolinearitas
Pendapatan	0,786	1,273		Tidak terjadi multikolinearitas
Kemajuan Teknologi	0,705	1,418		Tidak terjadi multikolinearitas
Motivasi Investasi	0,897	1,115		Tidak terjadi multikolinearitas
N			100	Berdistribusi Normal
Test Statistic			0,075	
Asymp Sig. (2-tailed)			0,176	

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Item Pernyataan	Sig	Kesimpulan
Constant			
Literasi Keuangan	4	0,631	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Pendapatan	4	0,264	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Kemajuan Teknologi	4	0,239	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Motivasi Investasi	4	0,340	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Uji Asumsi klasik dilakukan guna memenuhi persyaratan data statistika sebelum dilakukan uji regresi linier berganda. Tujuan adanya uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki tingkat ketepatan estimasi, ketiadaan bias, dan konsistensi yang optimal (Sholihah et al., 2023). Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini mencakup uji normalitas (*Kolmogorov Smirnov*), multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel 8, dan tabel 9 dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini lolos ketahap selanjutnya yaitu uji regresi linier berganda.

3.1.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih yang bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Sugiyono, 2023) Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, pendapatan, kemajuan teknologi, dan motivasi investasi, sedangkan keputusan investasi sebagai variabel dependen. Output untuk persamaan regresi linier berganda yakni sebagai berikut.

Tabel 10. Output Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	Std. Error
<i>Constant</i>	17,889	1,579
Literasi Keuangan	-0,225	0,104
Pendapatan	0,528	0,104
Kemajuan Teknologi	-0,498	0,093
Motivasi Investasi	0,406	0,094

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

$$Y = 17,889 - 0,225 X_1 + 0,528 X_2 - 0,498 X_3 + 0,406 X_4 + e$$

Dari persamaan tersebut, dapat kita jelaskan bahwa:

- Nilai dari konstanta (a) memiliki nilai positif yaitu sebesar 17,889. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yaitu literasi keuangan (X1), pendapatan (X2), kemajuan teknologi (X3), motivasi investasi (X4) diasumsikan bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai keputusan investasi menggunakan (Y) adalah sebesar 17,889
- Nilai koefisien literasi keuangan sebesar -0,225 memiliki pengertian bahwa setiap kenaikan 1% dari literasi keuangan, maka akan memberikan pengaruh adanya penurunan terhadap keputusan investasi sebesar 0,225. Sehingga apabila literasi keuangan naik, maka keputusan investasi akan turun.
- Nilai koefisien pendapatan sebesar 0,528 memiliki pengertian bahwa setiap kenaikan 1% dari pendapatan maka akan memberikan pengaruh adanya kenaikan terhadap keputusan investasi sebesar 0,528. Sehingga apabila pendapatan naik, maka keputusan investasi akan naik.
- Nilai koefisien kemajuan teknologi sebesar -0,498 memiliki pengertian bahwa setiap kenaikan 1% dari kemajuan teknologi, maka akan memberikan pengaruh adanya penurunan terhadap keputusan investasi sebesar 0,498. Sehingga dapat disimpulkan apabila kemajuan teknologi naik, maka keputusan investasi akan turun.

3.1.5. Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 11. Output Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		t	Sig	Kesimpulan
	B	Std. Error			
<i>Constant</i>	17,889	1,579	11,326		
Literasi Keuangan	-0,225	0,104	-2,168	0,000	Diterima
Pendapatan	0,528	0,104	5,058	0,033	Diterima
Kemajuan Teknologi	-0,498	0,093	-5,329	0,000	Diterima
Motivasi Investasi	0,406	0,094	4,317	0,000	Diterima

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary	
	R	Adjusted R Square
1	0,635 ^a	0,378

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tujuan dilakukan uji hipotesis parsial (uji t) dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Suatu hipotesis dikatakan diterima apabila nilai signifikansinya $<0,05$, apabila hasilnya sebaliknya maka hipotesis tersebut ditolak. Berdasarkan tabel 11 dapat disimpulkan bahwa masing-masing hipotesis pada penelitian ini diterima karena nilai signifikansinya $<0,05$. Tabel 12 digunakan untuk menjelaskan uji koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi memiliki nilai nol sampai satu. Jika hasilnya mendekati satu maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini sangat kuat. Pada penelitian ini nilai koefisien determinasinya sebesar 37,8% yang artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yaitu keputusan investasi sebesar 37,8%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi terutama emas dipengaruhi oleh banyak faktor baik itu faktor yang menjadi variabel independen, dan faktor lainnya diluar model penelitian. Contoh variabel lain yaitu persepsi risiko, kebijakan pemerintah, dan dampak fenomena global.

3.2.Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Emas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas pada Generasi Z di Solo Raya. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman seseorang mengenai aspek-aspek keuangan, maka kecenderungannya untuk memilih emas sebagai instrumen investasi menjadi semakin rendah. Kondisi tersebut dapat dijelaskan karena individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi umumnya memahami beragam pilihan instrumen investasi beserta karakteristik risiko dan potensi imbal hasil yang ditawarkan. Pemahaman tersebut memungkinkan Generasi Z untuk melakukan perbandingan antara investasi emas dan instrumen lainnya, seperti saham, reksa dana, maupun obligasi, yang dinilai memiliki peluang keuntungan yang lebih besar (Ferli *et al.*, 2024). Berdasarkan perspektif *Prospect Theory*, individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai cenderung melakukan pertimbangan yang lebih rasional dalam mengevaluasi potensi keuntungan dan risiko sebelum menentukan keputusan investasi. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan tidak selalu diikuti oleh meningkatnya minat terhadap investasi emas, melainkan mendorong individu untuk lebih cermat dan selektif dalam memilih instrumen investasi yang paling sesuai dengan kebutuhan, preferensi risiko, serta tujuan keuangan yang ingin dicapai.

Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Emas

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas pada Generasi Z di Solo Raya. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan yang diterima individu akan memperbesar peluang untuk menyisihkan sebagian dana ke dalam investasi emas setelah kebutuhan konsumsi sehari-

hari terpenuhi. Selain itu, tingkat pendapatan yang lebih tinggi mencerminkan kondisi finansial yang lebih baik, sehingga individu memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menanggung risiko yang mungkin muncul dari aktivitas investasi. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, kondisi tersebut berkaitan dengan konsep *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu mengenai kemampuannya untuk mengendalikan dan melaksanakan suatu perilaku berdasarkan sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, Generasi Z yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung merasa lebih mampu untuk melakukan investasi emas sebagai salah satu strategi menjaga nilai kekayaan sekaligus mendukung perencanaan keuangan jangka panjang. Selain didukung dengan teori, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Bakar & Pantawis, 2019), dan Sun & Lestari (2022) yang memperoleh hasil bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi Z di Solo Raya.

Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Keputusan Investasi Emas

Hipotesis ketiga yang berbunyi kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas diterima dengan arah negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemajuan dalam hal pemanfaatan dan perkembangan teknologi yang dirasakan oleh Generasi Z, maka kecenderungan mereka untuk memilih investasi emas justru semakin menurun. Fenomena tersebut dapat dijelaskan karena kemajuan teknologi telah menghadirkan berbagai alternatif instrumen investasi yang lebih mudah diakses, memiliki potensi keuntungan yang lebih tinggi, dan menawarkan transaksi yang lebih cepat dibandingkan investasi emas. Melalui perkembangan teknologi digital, Generasi Z dapat dengan mudah mengakses berbagai platform investasi seperti saham, reksa dana, aset kripto, maupun instrumen investasi lainnya (Widjanarko *et al.*, 2023). Kemudahan akses informasi dan transaksi tersebut membuat sebagian Generasi Z lebih tertarik pada instrumen investasi yang dianggap lebih modern dan memberikan peluang return yang lebih besar dalam jangka pendek. Hasil penelitian ini berhubungan dengan *Theory Planned of Behaviour* Dimana apabila kemajuan teknologi semakin baik, maka akan semakin memudahkan individu dalam memperoleh informasi terkait investasi dan memahami risiko investasi tertentu. Kemudian muncul sifat berhati-hati dalam diri generasi Z dalam mengambil keputusan investasi oleh karena itu mayoritas gen z akan memilih instrument investasi selain emas.

Pengaruh Motivasi investasi terhadap Keputusan Investasi Emas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas pada Generasi Z di Solo Raya. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin kuat dorongan yang dimiliki individu untuk mencapai tujuan keuangannya, maka semakin tinggi pula kecenderungannya untuk memilih investasi emas. Dorongan tersebut dapat muncul dari berbagai tujuan (Nadila *et al.*, 2023), seperti memperoleh keuntungan, mempersiapkan kebutuhan finansial di masa mendatang, melindungi nilai kekayaan dari dampak inflasi, serta mewujudkan kebebasan finansial. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, motivasi yang tinggi akan memperkuat niat seseorang untuk bertindak (*behavioral intention*), yang pada akhirnya memengaruhi realisasi perilaku dalam bentuk keputusan investasi. Emas dipandang sebagai instrumen investasi yang memiliki tingkat keamanan relatif tinggi dan mampu menjaga nilai aset dalam jangka panjang. Oleh sebab itu, individu yang memiliki motivasi investasi yang kuat cenderung lebih proaktif dalam mencari informasi terkait investasi, menyusun perencanaan keuangan, serta mengambil keputusan untuk berinvestasi pada instrumen emas.

Secara umum, hasil penelitian mengindikasikan bahwa faktor ekonomi maupun faktor psikologis berkontribusi dalam memengaruhi keputusan investasi emas pada Generasi Z di Solo Raya. Variabel pendapatan dan motivasi investasi terbukti memberikan pengaruh positif terhadap keputusan investasi emas, sementara literasi keuangan dan kemajuan teknologi

menunjukkan pengaruh negatif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dalam menentukan pilihan investasi, Generasi Z tidak hanya mempertimbangkan ketersediaan sumber daya finansial yang dimiliki, tetapi juga melakukan penilaian terhadap berbagai instrumen investasi yang dapat dipilih. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital perlu disertai dengan edukasi yang lebih komprehensif mengenai karakteristik, risiko, serta manfaat investasi emas. Dengan demikian, Generasi Z diharapkan mampu mengambil keputusan investasi yang lebih tepat, rasional, dan sesuai dengan tujuan keuangan yang ingin dicapai.

4. KESIMPULAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, pendapatan, kemajuan teknologi, dan motivasi investasi terhadap keputusan investasi emas pada Generasi Z di Solo Raya. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa literasi keuangan dan kemajuan teknologi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap keputusan investasi emas. Sebaliknya, pendapatan dan motivasi investasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dalam menentukan keputusan investasi, Generasi Z tidak hanya mempertimbangkan kondisi finansial yang dimiliki, tetapi juga menilai berbagai pilihan instrumen investasi yang semakin mudah diakses melalui perkembangan teknologi. Selain itu, tingginya motivasi investasi menjadi faktor pendorong bagi Generasi Z untuk memilih investasi emas sebagai salah satu sarana dalam mempersiapkan kondisi keuangan di masa mendatang. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa aspek ekonomi dan psikologis merupakan faktor yang berperan dalam memengaruhi keputusan investasi emas pada Generasi Z di wilayah Solo Raya.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, Generasi Z perlu meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya mengenai berbagai jenis instrumen investasi agar keputusan investasi yang diambil tidak semata-mata dipengaruhi oleh tren yang sedang berkembang atau kemudahan penggunaan teknologi, tetapi juga didasarkan pada pertimbangan tujuan keuangan jangka panjang. Bagi lembaga keuangan maupun instansi terkait, termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diperlukan upaya yang lebih intensif dalam memberikan edukasi mengenai investasi emas sehingga masyarakat, khususnya Generasi Z, dapat memahami karakteristik, manfaat, serta risiko yang melekat pada instrumen investasi tersebut secara lebih menyeluruh. Selain itu, penelitian mendatang disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi keputusan investasi emas, seperti persepsi risiko, perilaku keuangan, pengaruh media sosial, pengetahuan investasi, maupun faktor psikologis lainnya. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan pada wilayah yang lebih luas dengan jumlah responden yang lebih besar sehingga hasil penelitian memiliki tingkat representativitas dan generalisasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. 2012. Attitudes and Persuasion. In K. Deaux & M. Snyder (Eds.), *The Oxford Handbook of Personality and Social Psychology*. New York: Oxford University Press. DOI: 10.1093/oxfordhb/9780195398991.013.0015.
- Angela, H., Siallagan, M., Puspitasari, D., & Oktavia, V. (2025). Peran Pendapatan , Literasi Keuangan , dan Persepsi Risiko dalam Mempengaruhi Keputusan Investasi Generasi Z. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah (JESYA)*, 8(1), 707–720.

- Bakar, V. L. A., & Pantawis, S. (2019). PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP PERMINTAAN PROPERTI KOMERSIAL DAN KEPUTUSAN INVESTASI DI KOTA SEMARANG. *Econbank: Journal of Economics and Banking*, 2(2), 138–147.
- Fadila, I. L., Azhar, F. N., Putri, D. A., & Manda, G. S. (2025). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI RISIKO INVESTASI SAHAM PADA GENERASI Z DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 278–291.
- Ferli, O., Hidayat, T., Riyanti, A. R., Nugrahani, C., & Anggraeni, Y. P. (2024). Peningkatan Literasi Investasi Siswa SMAN 1 Kutasari. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 58–70.
- Fitriasuri, F., & Simanjuntak, R. M. A. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat motivasi, dan modal minimal investasi terhadap keputusan investasi di Pasar Modal. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3333–3343.
- Halimah, U. N., Wulandari, M., Rivaldo, A. D., & Noviarita, H. (2024). PENGARUH PENGELUARAN KONSUMSI MASYARAKAT DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis*, 1(4), 31–50.
- Jannah, R. T., Sutrisno, S., & Permatasari, I. (2024). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(15), 772–778.
- Karina, O. (2026). NIAT WHISTLEBLOWING MAHASISWA : DITINJAU DARI SIKAP , NORMA SUBJEKTIF , DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU. *Jurnal Bina Akuntansi*, 13(1), 183–191. <https://doi.org/10.52859/jba.v13i1.884>
- Kulintang, A., & Putri, E. (2024). Peran Literasi Keuangan, Risk Tolerance, Overconfidence Serta Financial Technology dalam Mendorong Keputusan Investasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan (JRAP)*, 11(1), 39–55.
- Latifah, R. R. T. F., & Juwita, H. A. J. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(3), 148–158.
- Nadila, D., Silfia, S., Hidayaty, D. E., & Mulyadi, D. (2023). PEMAHAMAN INVESTASI, MOTIVASI INVESTASI DAN MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL. *Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 104–109.
- Natoil, N., Ernawati, F. Y., & Novandalina, A. (2022). MEMBANGUN KINERJA BISNIS UMKM MELALUI EFIKASI DIRI , MODAL PSIKOLOGI DAN LITERASI KEUANGAN. *Jurnal STIE Semarang*, 14(3), 164–173.
- Reviandani, W. (2019). PENGARUH PENGALAMAN KEUANGAN DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN KELUARGA DI DESA YOSOWILANGUN KECAMATAN MANYAR GRESIK. 167–186.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*

Kesatuan, Vol. 8 No.(3), 319–332.

Sholihah, S. M., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102–110. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>

Sulfia, M., Giriati, G., & Malini, H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Resiko dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Pemula yang ada di Indonesia. *Jurnal Magisma*, 14(1), 30–41.

Sun, S., & Lestari, E. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Di Batam. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(03), 101–114.

Sugiyono. 2023. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung Alfabeta.

Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126–135. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>

Widjanarko, W., Hadita, H., Saputra, F., & Cahyanto, Y. A. D. (2023). Determinasi Kemudahan Akses Informasi Bagi Keputusan Investasi Gen Z. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(4), 248–264.

Yusuf, M. (2019). Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal. 22, 1. <https://febi.uinjambi.ac.id>

www.idx.id

www.bps.go.id

www.pegadaian.co.id/artikel/investasi/investasi-emas-mengapa-dan-cara-melakukannya

www.iaiglobal.or.id